

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya sama, yang membedakan hanya pada segi falsafah, segi operasional, dan segi organisasi.¹ Dilihat dari segi falsafah, bahwa bank konvensional berdasarkan bunga sementara bank syariah tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan *gharar* (ketidakjelasan). Selain itu dilihat dari segi operasional, pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo dan penyaluran pada usahanya tidak mempertimbangkan unsur kehalalan, sementara itu pada bank syariah dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu dan penyalurannya pada usaha yang halal.

¹ Azuar Juliandi, Dewi Andriani, *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli , 2019), h. 46.

Sedangkan dilihat dari segi organisasi bank konvensional tidak memiliki dewan pembina dan bank syariah memiliki dewan pembina syariah.

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek, yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).²

Dengan demikian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Sebagai

² "Perbankan Syariah dan Kelembagaanya", <https://www.ojk.go.id/>, di akses pada tanggal 03 Desember 2019, pukul 09.57 WIB.

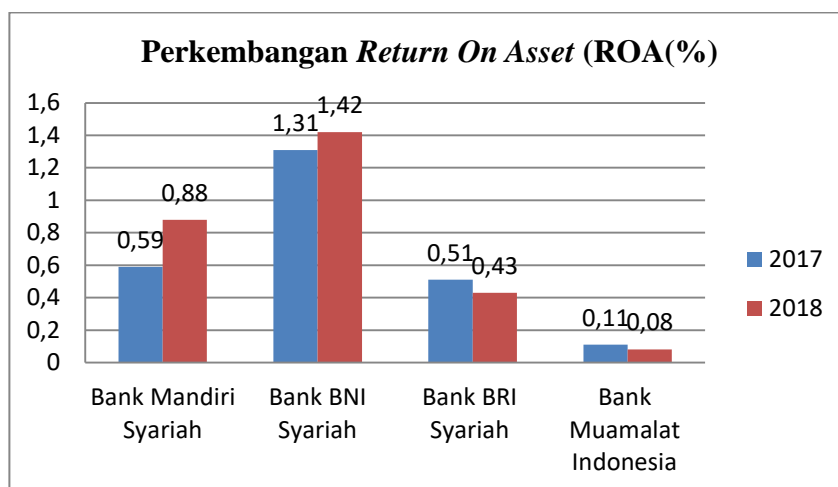
lembaga keuangan, yang bergerak dibidang jasa dan mengutamakan kepercayaan atau kredibilitas penilaian kinerja yaitu merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak bank syariah. Banyak alat yang digunakan untuk mengukur kinerja bank, disesuaikan oleh kebutuhan masing-masing perusahaan. Salah satu indikator untuk mengukur baik atau tidak kinerja suatu bank yaitu dengan melihat seberapa besar suatu bank dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah grafik *Return On Asset* (ROA) dari masing-masing anggota bank umum syariah periode 2017-2018, diantaranya: Bank Mandiri Syariah³, Bank BNI Syariah⁴, Bank BRI Syariah⁵, dan Bank Muamalat Indonesia.⁶

³ “Perkembangan *Return On Asset* (ROA)”, <https://www.mandirisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 20.15 WIB.

⁴ “Perkembangan *Return On Asset* (ROA)”, <https://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 20.20 WIB.

⁵ “Perkembangan *Return On Asset* (ROA)”, <https://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 20.25 WIB.

⁶ “Perkembangan *Return On Asset* (ROA)”, <https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 20.30 WIB.



Sumber: Laporan publikasi tahunan masing-masing bank syariah, data diolah.

Gambar 1. 1

Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan grafik diatas dapat diinterpretasikan bahwa Bank BNI syariah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi. Dilihat dari tahun 2017-2018, terjadi kenaikan sekitar 0.11%. Walaupun pada Bank Mandiri Syariah terjadi kenaikan pula ditahun 2017-2018, namun nilai *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh bank BSM lebih kecil dibandingkan nilai *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Syariah.

Bank BNI Syariah tidak hanya memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, melainkan terdapat beberapa

penghargaan yang telah dicapai diantaranya: pada tahun 2018 BNI Syariah mendapatkan penghargaan sebagai bank syariah terbaik, dalam kategori *The Most Reliable Bank* dan *The Most Efficient Bank* kategori Bank Syariah Aset diatas Rp. 10 Triliun selama lima tahun berturut-turut dalam ajang Indonesia Banking Award 2018. Berbagai kategori diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada institusi perbankan yang mampu menampilkan kinerja handal (reliable) karena memiliki konsistensi baik ditengah kondisi perekonomian yang belum stabil dilihat dari sisi keuangan, performa bisnis, serta tingkat efesiensi dan layanan. Penilaian ini didasarkan pada laporan keuangan tahun 2017 dari berbagai aspek yaitu rasio permodalan, kualitas aset, efesiensi operasional perusahaan (BOPO), likuiditas, pendapatan serta keuntungan bank.⁷

Sebagai indikator yang diukur dengan profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

⁷ “Penghargaan Sebagai Bank Terbaik” <https://www.bnisyariah.co.id/>, di akses pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 23.10 WIB.

menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas atau bisa juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.⁸ Dengan demikian profitabilitas bank atau perusahaan merupakan kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Apabila bank atau perusahaan memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan bank atau perusahaan berhasil dan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika laba yang diperoleh bank atau perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan bank atau perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

Return On Asset, rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efesiensi pada dana yang

⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widya sarana Indonesia, 2015), h. 192.

digunakan dalam perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.⁹ *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dalam ukuran Bank Indonesia (BI) standar minimum ROA bank diatas 1,5%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Tingkat profitabilitas yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA), diantaranya yaitu faktor permodalan dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan faktor utang dengan menggunakan rasio *leverage* yang tercermin dalam *Debt To Asset Ratio* (DAR). Kecukupan Modal atau *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang

⁹ Arief Sugiyono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 80.

mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.¹⁰ Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan atau laba suatu bank. Dengan demikian Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. dan hal tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang penetapan minimum CAR sebesar 8%. Kemudian Bank Indonesia kembali meningkatkan bobot minimum CAR sebesar 14% berdasarkan Peraturan Bank

¹⁰ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 51.

Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.¹¹

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas atau rasio leverage antara lain: *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Tern Debt To Equityratio, Times Interest Earned, dan Fixed Charge Coverage*.

Debt to asset ratio atau *debt ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva

¹¹ “Penetapan Minimum CAR” <https://www.ojk.go.id/>, di akses pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.06 WIB.

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan total utang dengan total aktiva.¹² Apabila bank dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Berikut ini adalah data perkembangan rasio keuangan Bank BNI Syariah selama periode 2011-2019.

Tabel 1.1 Perkembangan rasio keuangan Bank BNI Syariah selama periode 2011-2019 (Dalam persentase)¹³

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
DAR	87.28	88.84	91.12	89.99	90.37	91.27	89.06	89.66	90.52
CAR	20.75	19.29	16.54	18.76	18.16	17.81	24.36	23.28	22.99
ROA	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82

Sumber: Laporan publikasi tahunan Bank BNI Syariah, data diolah.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 114.

¹³ “Perkembangan rasio keuangan Bank BNI Syariah selama periode 2011-2019”, <https://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020, pukul 17.10 WIB.

Dilihat dari tabel tersebut, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan DAR dan CAR dengan ROA. CAR pada Bank BNI Syariah periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 1.46%. Namun, ROA pada periode 2011-2012 justru mengalami peningkatan sebesar 0.19%. CAR pada Bank BNI Syariah periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0.6%. Namun, ROA pada periode 2014-2015 justru mengalami kenaikan sebesar 0.16%. CAR pada Bank BNI Syariah periode 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 6.55%. Namun, ROA pada periode 2016-2017 justru mengalami penurunan sebesar 0.13%. Sedangkan untuk variabel DAR pada Bank BNI Syariah periode 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 2.28%. Namun, ROA pada periode 2012-2013 justru mengalami penurunan sebesar 0.11%.

Fenomena gap diatas, menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel

dengan ROA. Karena secara teori seharusnya DAR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dari fenomena gap diatas juga memunculkan pertanyaan apakah benar terdapat pengaruh yang signifikan antara DAR dan CAR terhadap ROA?. Dan dapat ditarik kesimpulan sementara tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari profitabilitas yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) Penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016), yang menunjukkan bahwa: *Current Ratio* dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.¹⁴ Demikian pula

¹⁴ Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, Volume 2 No. 2 (Tahun 2016), Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila, h. 16-27.

penelitian yang dilakukan oleh Ita Sulisawati (2017), Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.¹⁵

Lebih lanjut, Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono dan Najmudin (2012) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Curent Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel *Total asset turnover* (TATO), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).¹⁶ Ajeng Fitriani (2018), melakukan penelitian di Bank Mandiri Syariah periode tahun 2007-2015 dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan maupun parsial variabel (CAR) dan

¹⁵ Ita Sulisawati, dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017”. (Skripsi, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018).

¹⁶ Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono dan Najmudin, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Jurnal Perfomance*, (tahun 2012), Jurusan Manajemen Universitas Jenderal Soedirman, h. 75-84.

(PPAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁷ Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2019. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR dan variabel solvabilitas yaitu DAR. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019”**.

¹⁷ Ajeng Fitriani, dengan judul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio* (CAR) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode tahun 2007-2015”. (Skripsi, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas merupakan tujuan bank dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya, maka ketika suatu kondisi profitabilitas suatu bank rendah hal ini pula yang akan menjadi perhatian utama, dan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah faktor utang dan faktor permodalan.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasional suatu bank. Karena itu BNI Syariah harus mengelola DAR dan CAR dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas terutama dalam pengembalian asset atau biasa disebut sebagai *Return On Asset* (ROA).
3. Jika dilihat dari laporan keuangan triwulan BNI Syariah tahun 2011-2019 terjadi kenaikan dan penurunan

(fluktuatif) pada *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

4. Pengelolaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kurang baik akan menyebabkan meningkatnya risiko keuangan yang akan terjadi.
5. Pengelolaan *Capital Adequacy ratio* (CAR) yang kurang baik akan menyebabkan tingginya risiko yang didapat dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
2. Fokus penelitian hanya mengenai Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

D. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Tahun 2011-2019?
2. Seberapa besar pengaruh rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Tahun 2011-2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Tahun 2011-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Sumbangan pemikiran ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Asset* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan Rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan

profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Asset* (ROA).

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang Rasio *Leverage* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.